

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI SMPNEGERI22 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial



OLEH:

MELA MARLENA
NIM:1611270008

PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

TAHUN 2020/2021



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mela Marlana
NIM : 1611270008
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tariyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Mela Marlana

NIM : 1611270008

Judul : Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh sarjana dalam bidang Ilmu Sains dan Sosial. Demikian, atas perhatiannya diucapkan Terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Deni Febrini, M. Pd
NIP. 197502042000032001

Salamah, SE, M. Pd
NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu** yang disusun oleh **Mela Marlina** telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 18 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ketua

Drs. Sukarno, M.Pd
NIP.19610205200031002

Sekretaris

Sepri Yunarman, M.Si
NIP. 199002102019031015

Penguji I

Dr. Adisel, M.Pd
NIP.197612292003121004

Penguji II

Salamah, SE., M.Pd
NIP. 197305052000032004

Bengkulu, 25 Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini, suka duka yang telah banyak mengiringiku untuk meraih cita-cita, dan akhirnya dapat ku gapai satu cita dengan penuh rasa syukur dan bahagia, dan tidak terlepas dari kata Alhamdulillahil'alamin dengan rasa kasih dan sayang yang tulus ku persembahkan hasil karya yang sederhana ini kepada mereka yang ku cintai :

- ❖ Kedua orang tuaku Alm Ayahku terkasih (Ev. Harahap) dan Ibuku tersayang (Rohana) yang tak pernah henti dan lelah berjuang memberikan yang terbaik untuk kebahagiaanku dan cita-citaku. Terimakasih berkat do'a dan dukungan serta kasih sayang dari kalian akhirnya aku bisa sampai ke titik ini walalupun banyak rintangan yang kalian hadapi agar aku bisa mencapai ke titik seperti saat ini. Sungguh berat untuk aku lalui hingga ke tahap ini dimana saat-saat mendekati hari semprop aku kehilangan sosok seorang Ayah yang sangat aku sayangi dan cintai, salah satu sosok yang sangat ingin aku bahagiakan dihari nanti, akan tetapi Aku sangat bersyukur dan bangga telah menjadi anak kalian. Terimakasih Ayah Ibu.
- ❖ Kakakku tersayang (Nur Khodijah,S. Hum) yang selalu membantu, mendukung, dan berkorban untukku, serta kedua adikku tercinta (Tri Fitri Tukma dan Popika Ramadania) terimakasih atas hari-hari yang kita lewati bersama selama ini dengan penuh canda tawa.

- ❖ Kedua pembimbingku Ibu Deni Febrini, M.Pd dan Ibu Salamah, SE, M.Pd yang telah membimbingku dengan sabar hingga aku bisa ke tahap sepertisekarang ini.
- ❖ Kawan- kawan seperjuanganku Tadris IPS angkatan 2016 (Asep Hardianto, Ardi Saputra, Edo Hertoni, Deko Herman Tohari, Iin Junita, Hadijah Setiani, Heni Suryani, Hesti Lestari, Junita Kartika Sari, Mila Okta Saputri, Retno Ambar Wati, Rizka Agustina, Rigi Sambora, Sinta Jardana, Wisnu Hibatulloh Fatah, Dan Yeli Sahli Fitri, serta teman-teman prodi IPS yang telah memberikan semangat dan motivasi serta dukungannya.
- ❖ Teman-teman KKN kelompok 19 angkatan VII desa Bandung Ayu Kec, Pino Raya. Alhadi Mulkad, Rasyid Tanjung, Satria Eka Saputra, Tiara Anjelina Maurice, Sinta Jardana, Revi Pebriani, dan Maida Lani. Terima kasih pengalaman dan dukungan selama 2 bulan.
- ❖ Agama, Bangsa, Dan Negara. Serta Almamater yang aku banggakan

MOTO

Walaupun sedih, walaupun kehilangan, hidup akan terus berjalan.

Semangat!!

(Mela Marlana)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat diselesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag, MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr . Zubaedi, M.Ag.M.Pd.SelakuDekanFakultasTarbiyahdanTadris.
3. Bapak DeniFebrini,M.Pd. SelakuKetuaJurusanSaindanSosial.
4. Ibu Rosi Delta Fitriannah, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Ibu Deni Febrini, M.Pd Selaku Pembimbing I Skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, ilmu, arahan, masukan, ide, waktu, dan tempat dariawalsampaiakhirtersusunnyaSkripsisehingga penulis selalu termotivasi untuk melakukan bimbingan.
6. Ibu Salamah,SE, M.Pd. Selaku Pembimbing II Skripsi,yang telah banyak memberikan bimbingan, ilmu, arahan, masukan, ide, waktu, dan tempat dariawalsampaiakhirtersusunnyaSkripsisehinggapenulisselalutermotivasiolehbeliau agar jangansampaimenyerahuntukmeraihimasadepan yang cerah.
7. Para dosen yang telah memberikan waktu, dukungan,dan motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2021

Penulis,

Mela Marlina
NIM. 1611270008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. IdentifikasiMasalah.....	6
C. BatasanMasalah	6
D. RumusanMasalah.....	7
E. TujuanPenelitian	7
F. ManfaatPenelitian	7
1. Manfaatteoriti	7
2. Manfaatpraktis	7
G. SistematikaPenulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. KajianTeori	9
1. Pembelajara Daring(Dalam Jaringan).....	9
a. PengertianPembelajaran.....	9
b. Pengertian Pembelajaran Daring.....	12
c. Karakteristik Pembelajaran Daring	13
d. Ciri-ciri Pembelajaran Daring	13
e. Model Pembelajaran Daring	14

f. Manfaat dan Penghambat Pembelajaran Daring	15
2. Aktivitas Belajar Siswa	16
a. Konsep Aktivitas Belajar	16
b. Pengertian Aktivitas belajar	18
c. Ciri-ciri Aktivitas belajar	19
d. Jenis-jenis Aktivitas Belajar	19
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Aktivitas belajar	21
f. Penggunaan Aktivitas Belajar Siswa	23
3. Hakikat Mata Pelajaran IPS di SMP	24
a. Definisi Mata Pelajaran IPS di SMP	25
b. Tujuan Mata Pelajaran IPS di SMP	28
c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di SMP	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
1. Populasi	38
2. Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Teknik Observasi	40
2. Angket (kuesioner)	41
3. Dokumentasi	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	41
1. Definisi Konsep Variabel	41
2. Definisi Operasional dan Indikatornya	42
F. Instrument Penelitian	44
G. Uji Instrumen	46
1. Uji validasi	46

2. Uji reliabilitas.....	53
H. Teknik Analisis Data.....	60
1. Uji prasyarat.....	60
a. Uji normalitas data	63
b. Uji homogenitas data.....	61
c. Uji linieritas data.....	61
2. Uji hipotesis	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	64
B. Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Nama : Mela Marlana
NIM : 1611270008
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara satu variabel x dengan variabel y. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan siswa kelas IX. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Dan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket yang berisi butir-butir pertanyaan yang akan diisi tanda cek list. Teknis analisis data menggunakan statistik dengan uji F dan *Product Moment*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sederhana $Y = 64,71 + 0,42 X$ dan keeratan hubungan variabel X (pembelajaran daring) terhadap variabel Y (aktivitas belajar siswa) yaitu sebesar 0,83 sehingga termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat. Serta Kontribusi (sumbangan) yang ada pada variabel X terhadap variabel Y sebesar 68,89% sedangkan 31,11% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil tersebut terlihat meningkat atau menurunnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS salah satunya dipengaruhi oleh Pembelajaran Daring di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Aktivitas Belajar, Pembelajaran IPS

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	38
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian	40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen	45
Tabel 3.4 Pengujian Validitas Angket Pembelajaran Daring Item Nomor 1	48
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Item Soal Secara Keseluruhan	49
Tabel 3.6 Pengujian Validitas Angket Aktivitas Belajar Siswa Item Nomor 1	51
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Item Soal Secara Keseluruhan	52
Tabel 3.8 Tabulasi Skor Angket Pembelajaran Daring yang Sudah Valid	54
Tabel 3.9 Pengujian Reliabilitas Angket Item Nomor 1 (Variabel X)	55
Tabel 3.10 Koefisien Alpha	57
Tabel 3.11 Tabulasi Skor Angket Aktivitas Belajar Siswa Yang Sudah Valid	57
Tabel 3.12 Pengujian Reliabilitas Angket Item Nomor 1 (Variabel Y)	58
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Tata Usaha SMP Negeri 22 Kota Bengkulu	65
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMP Negeri 22 Kota Bengkulu	66
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 22 Kota Bengkulu	67
Tabel 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 22 Kota Bengkulu	68
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Angket Pembelajaran Daring (Variabel X)	68
Tabel 4.6 Kategori TSR Dalam Presentase Variabel X	70
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Angket Aktivitas Belajar Siswa (Variabel Y)	70
Tabel 4.8 Kategori TSR Dalam Presentase Variabel Y	72
Tabel 4.9 Perhitungan Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi (Variabel X)	73

Tabel 4.10 Chi Kuadrat Variabel X	75
Tabel 4.11 Perhitungan Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi (Variabel Y).....	76
Tabel 4.12 Chi Kuadrat Variabel Y	78
Tabel 4.13 Nilai Varians Variabel X dan Variabel Y	78
Tabel 4.14 Tabel Penolong Mencari Jumlah Kuadrat Galat/ JK (G).....	81
Tabel 4.15 Kriteria Product Moment	86

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar	Halaman
Surat Penunjukkan Pembimbing	Lampiran 1
Surat Revisi Judul	Lampiran 2
Surat Pengesahan Penyeminar Proposal Skripsi	Lampiran 3
Pengesahan Instrument.....	Lampiran 4
Mohon Izin Penelitian	Lampiran 5
Surat Izin Penelitian	Lampiran 6
Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	Lampiran 7
Lembar Bimbingan.....	Lampiran 8
Berita Acara Seminar Proposal	Lampiran 9
Angket Pembelajaran Daring dan Aktivitas Belajar Siswa.....	Lampiran 10
Distribusi Frekuensi Angket Pembelajaran Daring (Variabel X)	Lampiran 11
Distribusi Frekuensi angket Aktivitas Belajar Siswa (Variabel Y) ...	Lampiran 12
Chi Kuadrat Variabel X	Lampiran 13
Chi Kuadrat Variabel Y	Lampiran 14
Nilai Varians Variabel X dan Variabel Y	Lampiran 15
Tabel Penolong Mencari Jumlah Kuadrat Galat/ JK (G)	Lampiran 16
Tabel Luas Di Bawah Lingkungan Kurva Normal Dari 0 S/D Z	Lampiran 17
Tabel Nilai-nilai Product Moment	Lampiran 18
Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat.....	Lampiran 19
Nilai-nilai Untuk Distribusi F	Lampiran 20
Lembar Dokumentasi	Lampiran 21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang marak- maraknya wabah *coronavirus* yang mana virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan samapai berat. *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. virus ini pertama kali terjadi di Wuhan Cina yang membuat kedaruratan kesehatan masyarakat dan meresahkan dunia hingga menyebar ke berbagai negara dan salah satu negara yang terkena dampak dari wabah ini adalah Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona.¹

Adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat dan juga berdampak di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan termasuk ke dalam dunia pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dan harus menghadirkan alternatif untuk proses pendidikan bagi

¹ Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo. KompasTV. 2020. Diakses pada tanggal 25 september 2020.jam 09.20

peserta didik maupun mahasiswa yang sekarang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan.²

Walaupun proses aktivitas pendidikan tidak bisa dilakukan pada suatu lembaga atau tidak dilakukan secara tatap muka, tujuan dari pendidikan tetap akan terlaksana yang mana Pendidikan pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan/ potensi individu sehingga dapat hidup optimal baik pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan merupakan modal utama peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya menjadi insan yang berpengetahuan, bersikap, dan keterampilan yang sesuai dengan apa yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan sekaligus masa depan.³ UU No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan

² Kompas.com. "Update Corona Virus, 28/03/2020". Di kutip Tanggal 25 September 2020, Jam 13.14.

³ Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.h 17

⁴ Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Depdiknas, Jakarta.

demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.⁵ Betapa pentingnya belajar, karena itu dalam Al-Qur'an Allah berjanji dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Mujadallah:11)⁶

Akan tetapi dengan adanya wabah saat ini membuat proses pembelajaran dari yang tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan), tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap menjalankan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa. Pembelajaran jarak jauh/daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.⁷

DiIndonesia, Pembelajaran daring ini telah dimulai pada tanggal 16 Maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Adapun konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan dan

⁵ Oemar Hamalik. 2013. "proses belajar mengajar". Jakarta: PT Bumi Aksara.h 79

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung:Syaamil Cipta Media.

⁷Aulia, S. (2020). *Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi*. 20 Juli. <https://www.suara.com/yoursay/2020/09/25/175556/pembelajaran-daring-pada-masapandemi>

menggantinya dengan belajar dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar, pengelola sekolah, siswa, orang tua, dan tentu saja guru harus bermigrasi atau berpindah ke sistem pembelajaran digital atau online, yang lebih dikenal dengan istilah Pembelajaran dalam jaringan atau “pembelajaran daring”. Oleh sebab itu agar pembelajaran daring tetap berjalan dengan efektif di saat pandemi seperti ini maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru.⁸

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran. Akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem electronic learning yang ada. Dan pembelajaran daring dapat dijadikan solusi sebagai pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam seperti saat ini.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga

⁸ Wahyono, P., & Husamah, H. (2020). *Jurnal pendidikan profesi guru*. 1(1), 51–65.

menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, selain itu pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, siswa bisa saling berinteraksi dan berdiskusi antara satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, dan juga guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu siswa juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, sehingga akan lebih membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati dan mempelajari bahan ajar yang di berikan oleh guru.⁹

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu denan individu dan individu dengan lingkungan. Dalam aktivitas belajar, segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri.¹⁰

berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, peneliti mendapati bahwa siswa cenderung kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring, mulai dari siswa yang belum begitu mengerti menggunakan aplikasi *classroom* dan *aplikasi zoom*, kemudian siswa juga agak kesulitan dalam memahami materi yang diberikan berupa file, bahkan sebagian

⁹ Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronic Journal ELearning*, Vol.5(3).1.

¹⁰ Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

siswa hanya mengisi absen kemudian meninggalkan materi pembelajaran dan kembali lagi ketika sesi diksusi di mulai.

Hal ini sangat penting untuk di teliti , maka dari itu di peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu”

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut .:

1. Siswa cenderung kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring.
2. Siswa belum begitu mengerti menggunakan aplikasi *classroom* dan *aplikasi zoom*.
3. Siswa juga kesulitan dalam memahami materi yang diberikan berupa file.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yaitu:

1. Proses pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu dilakukan dengan penggunaan aplikasi *whatsapp* dan aplikasi *zoom*.
2. Aktivitas belajar siswa dilihat dari hasil penyebaran angket.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada pengaruh pada pembelajaran daring terhadap aktifitas belajar siswa pada mata pembelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada pembelajaran daring terhadap aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 22 Kota Bengkulu

E. Manfaat Penelitian

Penelitian pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 22 Kota Bengkulu diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis dan segi praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam pengembangan ilmu Pendidikan Sosial, khususnya analisis terhadap Mata Pelajaran IPS dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam meningkatkan apresiasi terhadap pendidikan IPS Indonesia, khususnya Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS dan sebagai sarana untuk memahami pembelajaran daring dalam dunia pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami penyusunan proposal skripsi, maka sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I. merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II. Merupakan landasan teori yang membahas tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis

BAB III. Merupakan Metodologi Penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan indikatornya, instrument penelitian, uji instrumen, teknik analisis data.

BAB IV. Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, analisis data, dan pemahaman hasil penelitian.

BAB V. Merupakan Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar.¹¹

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena

¹¹ Mularsih heni, M.M., M.Psi.Dr dan Karwono, M.Pd.H.Dr.Prof. 2017 .*Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. (Depok : PT Rajagrafindo Persada).h19

itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹² Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.¹³

¹² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.h 6

¹³ Muh. Sain Hanafy.Jurnal Pendidikan: *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan. Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79.h 74. Diakses pada tanggal 26 september 2020

Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.¹⁴

Pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisif, yaitu siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran saja. Adapun menurut Hudojo, menyatakan bahwa system pembelajaran dalam pandangan konstruktivis memberikan perbedaan yang nyata. Ciri-cirinya adalah: (a) siswa terlibat aktif dalam belajarnya. Siswa belajar materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, dan (b) informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar

¹⁴ Trianto.2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* (Jakarta: Kencana).h.

¹⁵ Trianto.2009. *Mendesain Model.....*, h. 19

tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

2. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.¹⁶

Pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

¹⁶ Among Guru, 2015. *Pembelajaran Daring dan Luring : Pengertian, Ciri-ciri, Serta Perbedaannya*, di kutip tanggal 26september 2020 jam 19:30 wib

3. Karakteristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran moda daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran moda daring memiliki karakteristik sebagai berikut: ¹⁷

- a. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*);
- b. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*);
- c. Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif;
- d. Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital;
- e. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan,

4. Ciri-ciri Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Daring juga menyatakan kondisi pada suatu alat perlengkapan atau suatu unit fungsional. Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut: ¹⁸

¹⁷ Among Guru, 2015....., di kutip tanggal 26september 2020 jam 19:30 wib

¹⁸ Among Guru, 2015....., di kutip tanggal 27 September 2020 jam 19:30 wib

- a. Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
- b. Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
- c. Tersedia untuk penggunaan segera atau *real time*.
- d. Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya,
- e. Bersifat fungsional dan siap melayani.

Selama pelaksanaan model pembelajaran peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *live chat*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*.

5. Model Pembelajaran Daring

a. Pembelajaran Daring Model 1

Pembelajaran Daring Model 1 melibatkan pengampu dan peserta secara penuh. Peserta melakukan pembelajaran daring dengan mengakses dan mempelajari seluruh bahan ajar, mengerjakan lembar kerja, dan berdiskusi dengan guru. Selama proses pembelajaran, peserta difasilitasi secara daring penuh oleh pengampu.

b. Pembelajaran Daring Model 2

Berbeda dengan model 1, pembelajaran daring model 2 melibatkan peserta, mentor, dan pengampu. Model ini dilakukan secara daring penuh dengan menggabungkan interaksi antara peserta, mentor, dan pengampu dengan model pembimbingan sebagai berikut:

- 1) Interaksi Pengampu dan Mentor : Pengampu mendampingi mentor dan berinteraksi dengan mentor secara daring.
- 2) Interaksi Mentor dan Peserta : Mentor mendampingi, berdiskusi, dan berkoordinasi dengan peserta secara daring.
- 3) Interaksi Pengampu dan Peserta, Pengampu memfasilitasi dan berkomunikasi dengan peserta secara daring.

c. Pembelajaran Daring Model Kombinasi

Di dalam moda daring kombinasi, peserta melakukan interaksi belajar secara daring dan tatap muka. Interaksi belajar daring dilakukan mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan bahan pelajaran telah disiapkan secara elektronik. Interaksi tatap muka dilaksanakan dengan waktu yang disepakati bersama dan difasilitasi oleh seorang mentor.¹⁹

6. Manfaat dan Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, selain itu pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, siswa bisa saling berinteraksi dan berdiskusi antara satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, dan juga guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu siswa juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, sehingga

¹⁹ Among Guru. 2015....., di kutip tanggal 27 September 2020 jam 19:30 wib

akan lebih membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati dan mempelajari bahan ajar yang di berikan oleh guru.²⁰

Faktor penghambat terdapat pula dua aspek yaitu ancaman dan kelemahan. Kelemahannya ada pada orangtua yaitu kesibukan rumah tangga, emosi diri sendiri, lingkungan anak, keluarga, ataupun tetangga yang tidak mendukung. Kelemahan dari luar adalah dari proses pembelajaran *e-learningnya* itu sendiri. Yaitu masalah infrastruktur pembelajaran, keterbatasan kapasitas peserta belajar, pemantauan dan pembinaan dari pengajar terbatas, belajar sendiri bisa memunculkan pemahaman yang salah/multitafsir. Ancaman internal adalah masa lalu, bisa saja mengikuti atau menurunkan cara-cara mendidik orangtua jaman dulu yang salah, karena lingkungan tidak mendukung akhirnya perbedaan cara dan tipe pengasuhan pada anak.²¹

B. Aktivitas Belajar Siswa

a. Konsep Aktivitas Belajar

Pendidikan tradisional dengan “Sekolah Dengar”-nya tidak mengenal, bahkan sama sekali tidak menggunakan asas aktivitas dalam proses belajar mengajar. Para siswa hanya mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh guru. Pada waktu itu cara mengajar yang populer adalah metode imposisi. Para siswa menelan saja hal-hal yang direncanakan dan disampaikan oleh para guru.

²⁰ Nakayama M.Yamamoto H, & S. R. 2007. *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. Elektronik Journal ELearning, Vol.5(3).1.

²¹ Asep Saepudin dan Saly Ulfah. *Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak*. Universitas Pendidikan Indonesia: (*Jurnal Teknodik Vol. 18 - Nomor 3*) Desember 2014. h. 248

Kegiatan mandiri dianggap tidak ada maknanya, karena guru adalah orang yang serba tahu dan menentukan segala hal yang dianggap penting bagi siswa. Sistem penguangan lebih mudah pelaksanaannya bagi guru dan tidak ada masalah atau kesulitan, guru cukup mempelajari materi dari buku, lalu disampaikan kepada siswa. Di sisi lain, siswa hanya bertugas menerima dan menelan, mereka diam dan bersikap pasif atau tidak aktif.

Seorang ahli biologi, Berson menemukan suatu konsep atau teori yang disebut *Elan Vital* pada manusia. *Elan Vital* adalah suatu daya hidup dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat segala sesuatu. Seorang yang memiliki elen vital yang sangat besar atau kuat memiliki kemampuan berbuat lebih banyak dan luas. Sebaliknya, seseorang yang memiliki elen vital yang kecil atau lemah maka daya gerakannya dan ruang gerakannya juga kecil dan sempit.

Seorang Dr. Maria Montessori secara panjang lebar mengemukakan tentang mengapa seorang anak menangis, karena dilarang oleh pembantu yang mengasuhnya, karena sang anak mau mengisi sendiri gerobak mainannya dengan pasir. Pembantu melarangnya dengan alasan pasir itu kotor dan menyebabkan kelelahan. Menurut Montessori, sang anak menangis karena anak itu ingin aktif sendiri (auto aktivitas) sehingga pada waktunya dia mampu berdiri sendiri.

Adanya berbagai temuan dan pendapat pada gilirannya menyebabkan pandangan anak (siswa) berubah. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran

yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.²²

b. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas artinya “kegiatan / keaktifan.” Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.²³

Belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.²⁴

Dalam proses interaksi ini terkandung dua maksud yaitu:

- 1) Proses Internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar.
- 2) Proses ini dilakukan secara aktif dengan segenap pancaindera ikut berperan.

Dari uraian tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya

²² Hamalik Oemar, Dr. Prof. 2013. “*Proses Belajar Mengajar*”. Jakarta: PT Bumi Aksara.h 170

²³ Hamalik Oemar, Dr. Prof. 2013,..... Jakarta: PT Bumi Aksara.h 171

²⁴ A.M, Sardiman. 2014. “*Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*”. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.h 22.

aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Ciri-ciri Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Siswa memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku sebagai berikut:

- 1) Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Interaksi siswa dengan guru
- 3) Interaksi siswa dengan siswa
- 4) Kerjasama kelompok
- 5) Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi
- 6) Waktu, pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan atau perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa akan menyebabkan suasana pembelajaran akan lebih hidup karena siswa mau aktif untuk belajar.

d. Jenis-Jenis Aktivitas

Kegiatan belajar atau aktivitas belajar dibagi dalam 8 kelompok :²⁵

- 1) Kegiatan-kegiatan visual

²⁵ Oemar Hamalik. 2013. "*proses belajar mengajar*". Jakarta: PT Bumi Aksara.h 172

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4) Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5) Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

6) Kegiatan-kegiatan metrik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

7) Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8) Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tentang,

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang adalah sebagai berikut:²⁶

1) Faktor internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar. Ada dua aspek internal, diantaranya adalah:

a) Aspek Fisik (Fisiologis)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah.

b) Aspek Psikhis (Psikologis)

Ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.

2) Faktor eksternal

a) Keadaan keluarga

Siswa sebagai peserta didik di lembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Pengaruh pendidikan dan suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga

²⁶ Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h 107

dah hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

b) Guru dan cara mengajar

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

c) Alat-alat pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

d) Motivasi sosial

Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber dari lingkungan alam.

e) Lingkungan dan kesempatan

Lingkungan, dimana siswa tinggal akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa, misalnya jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan yang

pada akhirnya dapat melelahkan siswa itu sendiri. Selain itu, kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya kegiatan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negative serta faktor-faktor lain terjadi d luar kemampuannya.

Berdasarkan pendapat diatas aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik dalam belajar, berhasil atau tidaknya kegiatan belajar tersebut tergantung pada faktor dan kondisi yang mempengaruhinya. Secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern dan ekstern.

f. Penggunaan Aktivitas Dalam Pembelajaran

Asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun metode mengajar di luar kelas. Hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk yang berbeda sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan disesuaikan pula pada orientasi sekolah yang menggunakan jenis kegiatan itu.²⁷

- 1) Sekolah tradisional menggunakan asas ini dalam bentuk mendengarkan, menulis, dan moral dalam hal-hal yang sangat terbatas.
- 2) Sekolah maria montessori, menggunakan asas ini dalam kegiatan bermain, dan mengenal benda-benda.
- 3) J.Dewey, terkenal dengan sekolah kerja, menggunakan asas aktivitas dalam proyek kerja dan metode problem solving, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

²⁷ Oemar Hamalik. 2013. "*proses belajar mengajar*". Jakarta: PT Bumi Aksara.h 176

- a) Menyadari dan merumuskan masalah
 - b) Menentukan hipotesis
 - c) Mengumpulkan data-data
 - d) Menarik kesimpulan
 - e) Melaksanakan keputusan
- 4) Sekolah-sekolah yang telah maju banyak menggunakan asas ini dalam metode tugas pekerjaan rumah, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, sosiodrama, dan lain-lain.

C. Hakikat Mata Pelajaran IPS di SMP/MTS

Hakikat dari IPS terutama dari anak didik adalah sebagai pengetahun yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan suatu kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan sistem nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik. IPS sebagai paduan dari sejumlah subjek (ilmu) yang isinya menekankan pembentukan warga negara yang baik daripada menekankan isi dan disiplin subjek tersebut. Dalam kurikulum IPS 1975, dikatakan bahwa IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial.²⁸

Bidang pengajaran IPS terutama akan berperan dalam pembinaan kecerdasan ketrampilan, pengetahuan, rasa tanggung jawab, dan demokrasi. Pokok-

²⁸ Satria Irwan, M.Pd. 2015. *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bogor: PT Penerbit ITB Press.

pokok persoalan yang dijadikan bahan pembahasan difokuskan pada masalah kemasyarakatan Indonesia yang aktual. IPS mengemban dua fungsi utama yaitu membina pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan yang bermanfaat bagi pengembangan dan kelanjutan pendidikan siswa dan membina sikap yang selaras dengan nilai- nilai pancasila dan UUD 45.

a. Definisi Mata Pelajaran IPS di SMP/MTS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP dan MTs. IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial.²⁹

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP dan MTs di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu.

²⁹ Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT Rosdakarya h
12

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia banyak dipengaruhi dari perkembangan Social Studies di negara barat. Social Studies adalah sebutan mata pelajaran IPS yang ada di sekolah luar negeri seperti di Amerika. Bahwa “sejumlah teori dan gagasan Social Studies telah banyak mempengaruhi perkembangan mata pelajaran IPS sebagai bagian dari sistem kurikulum di Indonesia”.³⁰Salah satu lembaga di luar negeri yang berasal dari Amerika Serikat yang terkenal dengan nama *National Council for Social Studies* (NCSS) mendefinisikan dan merumuskan pengertian *Social Studies* sebagai berikut:

Social Studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, Social Studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriated content from the humanities, mathematics, and natural sciences.

Ilmu Sosial adalah studi terpadu dari ilmu sosial dan humaniora untuk mempromosikan kompetensi sipil. Dalam program sekolah, Ilmu Sosial menyediakan studi yang terkoordinasi dan sistematis berdasarkan disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta konten yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu alam.

Berdasarkan pendapat NCSS, maka Social Studies adalah integrasi dari berbagai macam disiplin ilmu-ilmu sosial dan ilmu humaniora yang dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensi kewarganegaraan yang dimiliki oleh peserta didik. Social Studies terdiri dari berbagai macam disiplin ilmu sosial misalnya antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, politik, agama, sosiologi, bahkan tentang matematika dan ilmu alam. Beberapa

³⁰Sapriya. 2009. ,.....; PT Rosdakarya. h.34

pendekatan, isi, dan maksud tentang mata pelajaran IPS sebagai kurikulum, yakni:³¹

Subjet-centered approaches argue that the Social Studies curriculum derives its content and purposes from disciplines taught in higher education. Some advocates would limit Social Studies curriculum to the study of traditional history and geography while others would also include the traditional social sciences (e.g., anthropology, economics, political science, sociology, psychology). Still other would inter and multidisciplinary areas such as ethnic studies, law, women's studies, cultural studies, and gay/lesbian studies.

Pendekatan yang berpusat pada subjeet berpendapat bahwa kurikulum Ilmu Sosial memperoleh konten dan tujuannya dari disiplin ilmu yang diajarkan di pendidikan tinggi. Beberapa pendukung akan membatasi kurikulum Ilmu Sosial untuk mempelajari sejarah tradisional dan geografi sementara yang lain juga akan memasukkan ilmu sosial tradisional (misalnya, antropologi, ekonomi, ilmu politik, sosiologi, psikologi). Yang lain lagi akan bidang inter dan multidisiplin seperti studi etnis, hukum, studi wanita, studi budaya, dan studi gay / lesbian.

Berdasarkan pendapat Ross, maka mata pelajaran IPS atau yang dikenal dengan Social Studies tidak hanya sebatas disiplin ilmu sosial yang terdiri dari antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, dan hukum namun dapat dikaitkan dengan berbagai multidisipliner keilmuan yang terdiri dari suku, gender, budaya, dan penyimpangan sosial. Begitu pula dengan mata pelajaran IPS yang ada di Indonesia. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya.³²

IPS di tingkat sekolah adalah "suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan

³¹ Ross, E. W.ed. (2006). *The Social Studies Curriculum. Purposes. Problems and Possibilities*. 3rd Edition. Albany New York: State University Of New York Press.h 22

³²Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT Rosdakarya.h

dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Dengan demikian, maka mata pelajaran IPS di Indonesia ialah penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah dan psikologis yang memiliki tujuan untuk bidang pendidikan.³³

Dari berbagai macam pendekatan yang diungkapkan oleh para ahli, maka pada hakikatnya mata pelajaran IPS untuk tingkat SMP dan MTs adalah integrasi dan penyederhanaan dari berbagai macam disiplin ilmu sosial yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS di SMP/MTS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs di Indonesia memiliki salah satu tujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran IPS di negara barat yang dikenal dengan Social Studies.³⁴

Ada beberapa tujuan social studies di Amerika yaitu

Social Studies in the broadest sense, that is, the preparation of young people so that they possess the knowledge, skills, and values necessary for active participation in society, has been a primary part of schooling in North America since colonial times

Ilmu Sosial dalam arti luas, yaitu penyiapan generasi muda agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat, telah menjadi bagian utama pendidikan di Amerika Utara sejak zaman kolonial

³³ Somantri, M.N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung :Pascasarjana dan FPIPS dengan Remaja Rosdakarya.h 44

³⁴ Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.h185

Menurut Ross, Social Studies memiliki tujuan untuk mempersiapkan kemampuan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai agar siswa mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan masyarakat .³⁵

Menurut NCSS mata pelajaran IPS atau Social Studies memiliki tujuan untuk

the primary purpose of Social Studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decision for the public good as citizens of a culturally diverse democratic society in an interdependent world.

Tujuan utama dari Ilmu Sosial adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang terinformasi dan beralasan untuk kepentingan publik sebagai warga dari masyarakat demokratis yang beragam budaya di dunia yang saling bergantung.

Berdasarkan pendapat NCSS, maka tujuan utama Social Studies ialah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam kehidupan bernegara dan menjadikan peserta didik sebagai masyarakat yang demokratis dan mampu bekerja sama dengan masyarakat dunia.

Begitu pula dengan tujuan mata pelajaran IPS di Indonesia tingkat SMP dan MTs, yakni:³⁶

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial.

³⁵ Ross, E. W.ed. (2006). *The Social Studies Curriculum. Purposes, Problems and Possibilities*. 3rd Edition. Albany New York: State University Of New York Press.h 18

³⁶ Arnie Fajar. 2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.h.114

- 2) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan
- 3) Meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Tujuan IPS untuk tingkat sekolah sebagai mata pelajaran, yaitu :³⁷

- 1) Menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral, ideologi negara, dan agama,
- 2) Menekankan pada isi dan metode berpikir ilmunan sosial, dan
- 3) Menekankan pada reflective inquiry. Berdasarkan pendapat Numan Somantri, maka mata pelajaran IPS di tingkat SMP, menekankan kepada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral, ideologi, agama, metode berpikir sosial, dan inquiry.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka tujuan mata pelajaran IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama di Indonesia, untuk mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, keterampilan sosial, dan membangun nilai-nilai kemanusiaan yang majemuk baik skala lokal, nasional, dan global.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di SMP/MTS

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dijelaskan di atas, maka untuk mengembangkan tujuan tersebut diperlukan

³⁷ Somantri, M.N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung :Pascasarjana dan FPIPS dengan Remaja Rosdakarya.h 44

suatu ruang lingkup keilmuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas. Beberapa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut:³⁸

- 1) Sistem Sosial dan Budaya
- 2) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- 3) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan
- 4) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- 5) Sistem Berbangsa dan Bernegara

Beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang didasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yakni:³⁹

- 1) Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu.
- 2) Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global.
- 3) Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai-nilai spritual.

Dengan demikian ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs, merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan

³⁸ Arnie Fajar. 2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. H.114

³⁹ Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak. H.186

generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ria Yunitasari, Skripsi 2020, Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid -19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.	- Penelitian yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan keduanya sama-sama membahas pengaruh pembelajaran daring	- penggunaan jenis penelitian yang berbeda, -Tempat penelitian berbeda - hasil yang didapat berbeda, Penelitian yang terdahulu pengaruh terhadap minat belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan pengaruh terhadap aktivitas siswa
2.	Wahyu Aji Fatma Dewi, Skripsi 2020, Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah	Hasil menunjukan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD	-Keduanya sama-sama Membahas Pembelajaran Daring	-Jenis penelitan yang berbeda -tempat penelitian berbeda -hasil yang di dapat

	Dasar	dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.		berbeda
3.	Mila Sari, Skripsi 2017, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Drill And Practice Terhadap Aktivitas Belajar Siswa (Studi Kasus Mata Pelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Umum Kelas X Sman 5 Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2015-2016)	Hasil penelitian ini adalah terdapat korelasi antara variabel X dan Variabel Y sebesar 0,764 itu berarti korelasi tersebut memiliki kategori kuat.	-Jenis Penelitian yang sama -Keduanya terdapat persamaan di Variabel Y, yaitu Aktivitas Belajar.	-Tempat penelitian berbeda - Penggunaan Variabel X yang berbeda, yaitu penelitian yang terdahulu Pengaruh metode pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan pengaruh pembelajaran Daring

E. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah dalam penelitian ini bahwa siswa cenderung kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring, mulai dari siswa yang belum begitu mengerti menggunakan

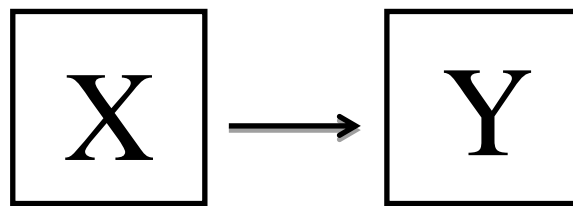
aplikasi class room dan aplikasi zoom, kemudian siswa juga agak kesulitan dalam memahami pembelajaran yang ada, bahkan sebagian siswa hanya mengisi absen kemudian meninggalkan materi pembelajaran dan kembali lagi ketika sesi diskusi di mulai..⁴⁰

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, selain itu pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, siswa bisa saling berinteraksi dan berdiskusi antara satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, dan juga guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu siswa juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, sehingga akan lebih membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati dan mempelajari bahan ajar yang di berikan oleh guru.⁴¹

⁴⁰Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, Bandung.

⁴¹Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. *Elektronic Journal ELearning*, Vol.5(3).1.

Berdasarkan pokok pemikiran tersebut, bahwa Pembelajaran Daring Berpengaruh Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. Hubungan antar variabel x dan y dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir variabel

Keterangan :

X = Pembelajaran Daring

Y = Aktivitas Belajar siswa Pada Mata Pembelajaran IPS

→ = Pengaruh

F. Hipotesis Penelitian

Salah satu ciri dari penelitian pendidikan berjenis penelitian kuantitatif adalah keberadaan hipotesis. Hipotesis juga menjadi kendali bagi seorang peneliti agar arah penelitian sesuai dengan tujuan penelitiannya. Misalnya jika suatu penelitian ingin mengungkapkan korelasi variabel A terhadap variabel B. hipotesis menjadi pengendali bagi semua kegiatan penelitian, mulai dari pemilihan sampel, penyiapan instrumen, pengolahan data, hingga statistik agar mengarah pada pengujian hipotesis yang dikeluarkan.

Hipotesis yang baik memiliki rumusan yang mudah dipahami serta memuat paling tidak, variabel-variabel permasalahan. Apakah variable-variabel itu dihubungkan, diperbandingkan, atautkah diuji keberpengaruhnya. Rumusan hipotesis pun hendaknya memiliki nilai prediktif, (mengandung dugaan yang sesuai dengan kajian literatur), bersifat konsisten (maksudnya jika ada penelitian yang sejenis sebelumnya, penelitian tersebut tidak bertentangan). Selain itu hipotesis haruslah dapat diuji, setidaknya dengan menggunakan statistik inferensial.

Penarikan kesimpulan yang berakhir pada penerimaan atau penolakan hipotesis diawali oleh pengujian hipotesis. Jadi, hasil akhirnya adalah dua pilihan berupa diterima atau ditolakny suatu hipotesis (H) didampingi pernyataan lain yang berlawanan, sehingga diperoleh hipotesis Nol (H_0) dan hipotesis Alternatif (H_a) seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pengujian hipotesis yang dibahas disini hanyalah pengujian terhadap hipotesis yang mengandung pengertian sama (tidak berbeda), selanjutnya disebut hipotesis nol (H_0), dan hipotesis yang mengandung pengertian berbeda (lebih dari atau kurang dari) selanjutnya disebut hipotesis Alternatif (H_a).⁴²

H_0 : Tidak ada pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

H_a : Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

⁴² Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. Hal.112

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴³

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan *pendekatan asosiatif*. *pendekatan asosiatif* merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara satu *variabel independen* (X) dengan *variabel dependen* (Y) dengan menggunakan hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistika yang digunakan untuk menguji variabel (X) terhadap variabel (Y).

Melalui penelitian ini diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, dan persepsi sasaran penelitian yaitu pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan dianalisis.

⁴³ Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta. h 8

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Jalan, Padat Karya Bentiring, Kecamatan. Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020. Tepatnya dilakukan pada tanggal 03 November – 14 Desember 2020.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberi perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan IX di sekolah SMP Negeri 22 Bengkulu dengan jumlah sebanyak 174 siswa.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII	111
2	IX	63

⁴⁴ Sugiono. 2012., Bandung : Alfabeta. h117

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Apabila populasi berjumlah di bawah seratus, sebaiknya semua subjek digunakan sehingga penelitiannya populasi.⁴⁵

Sampel adalah sebagian dari populasi.⁴⁶ Adapun dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah sampel besarnya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 5%-10% atau 20%-25% atau 30-35% atau lebih.⁴⁷

Bila populasinya besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Dalam penelitian ini terdapat 174 siswa dan akan diambil 35% siswa dari keseluruhan siswa, jadi siswa yang akan dijadikan sampel sebanyak 60 siswa.

⁴⁵ Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian*(2002).. Jakarta: PT. Rineka Cipta

⁴⁶ Sugiono. 2012. *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hal 215

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: PT Renika Cipta,2013),hal 182

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
1.	VIII	111	38
2.	IX	63	22
Jumlah		174 Siswa	60 siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dari teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun cara pengumpulan data menggunakan teknik, peneliti menggunakan teknik:⁴⁸

1. Observasi

Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data apabila diperlukan penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak teralau besar.

Penggunaan teknik ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa (pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu) Hasil pengamatan yang diperoleh dijadikan pelengkap data yang diperoleh dari angket.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta. h 145

2. Angket / Kuisisioner

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan penyebaran angket yang berisi pernyataan-pernyataan tertulis yang akan diberikan kepada responden terpilih untuk memberikan respon terhadap pernyataan yang diajukan mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Setiap angket yang diberikan memiliki butir soal dengan berbagai variasi nilai disetiap option angket yang tersedia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan mengumpulkan data-data atau keterangan-keterangan tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian. Yaitu pengambilan gambar saat sedang melakukan penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konsep Variabel

Definisi konsep variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau mempesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Dari judul penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu :

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas sering pula disebutkan sebagai variabel penyebab atau *independent variable*. Pengertian variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan. Dengan bahasa

lain yang lebih muda yaitu faktor-faktor yang nantinya akan diukur, dipilih, dan dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat hubungan di antara fenomena atau peristiwa yang telah diteliti atau diamati.

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Daring di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat sering pula disebut sebagai variabel tergantung atau *Dependent variables*. Variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diamati atau diukur oleh peneliti dalam sebuah penelitian, untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Dalam sebuah desain penelitian, seorang peneliti harus mengetahui secara pasti, apakah ada faktor yang muncul, ataukah tidak muncul, atau berubah seperti yang di perkirakan oleh peneliti.⁴⁹

Adapun yang menjadi variabel terkait dalam penelitian ini adalah Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

2. Definisi Operasional dan Indikatornya

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel

⁴⁹ Awaludin Tjaja. 2008. *Statistika Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta. h 24-25

tersebut.“ Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.”⁵⁰

Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Berdasarkan pengertian di atas maka, dalam konteks penelitian ini definisi operasional dan indikator merupakan petunjuk bagi penulis untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka definisi oprasional dan indikator penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

b. Aktivitas Belajar Siswa

aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

⁵⁰ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Reneka Cipta Jakarta.h 118.

terciptalah situasi belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵¹

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini berupa angket yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh para responden. Penyusunan angket tersebut berdasarkan pada konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Kemudian atas dasar teoritik tersebut dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan.

Dalam angket ini responden diminta untuk memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan pada lembar angket sesuai dengan keadaan yang dialami. Angket yang diberikan untuk memperoleh data tentang pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena *social*. Dalam penelitian, fenomena *social* ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Pada *Skala Likert* terdapat 4 alternatif jawaban dalam setiap instrumen, ke empat jawaban tersebut adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.⁵²

⁵¹ Depdiknas, (2010). *Model Pembelajaran IPS*, Malang : Pusat Kurikulum Baltibang Depdiknas.h31

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*,...,h 93-94

Masing-masing jawaban mempunyai skor yang berbeda-beda. Berikut skor yang diperoleh setiap jawaban:

Selalu : diberi skor 4

Sering : diberi skor 3

Kadang-kadang : diberi skor 2

Tidak pernah : diberi skor 1

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah item
Pembelajaran Daring	1. Pengajaran daring menuntut pembelajar untuk Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas.	1,2,3,10,11,16	6
	2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya.	5,7,8,9,17	5
	3. Pembelajaran Daring dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.	4,6,14	3
	4. Kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring	12,13,15,18,19,20	6
Aktivitas Belajar Siswa	1) Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	1,3,4,7,12,15,17	7
	2) Interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa	5,6,13,19,20	5

	3) Kerjasama kelompok	8	1
	4) Partisipasi siswa dalam mencari dan menyimpulkan materi	2,11,18	3
	5) Kesulitan yang dihadapi dan lingkungan sekitar	9,10,14,16	4

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kebenaran sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan benar mempunyai validitas tinggi.⁵³ Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas angket dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁵³ Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) h 44.

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks Korelasi Product Moment

N = jumlah individu dalam sampel

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum Y^2$ = Jumlah penguadratan skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah penguadratan skor variabel Y

$\sum XY$ =Product X kali Y

Penyajian validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan item soal dengan taraf signifikan, 1% dan 5% yaitu jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka dinyatakan tidak valid dan $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka dinyatakan tidak valid. Jadi keseluruhan item yang digunakan harus memiliki validitas angket yang baik.⁵⁴

Untuk mengetahui tingkat validitas item angket yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada 20 orang siswa diluar sampel, yakni diajukan kepada siswa kelas VIII C dan XI C di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Pelaksanaan uji validitas diujikan kepada 20 siswa sebagai responden yang terdiri dari 25 item soal tentang program *Pembelajaran Daring*. Dan hasil skor siswa dapat diperhitungkan sebagai berikut:

⁵⁴Anas Sudijino. 2011. *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta : Raja wali pres. h.206

Tabel 3.4
Pengujian Validitas Angket Pembelajaran Daring Item Nomor 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	3	75	9	5625	225
2	2	82	4	6724	164
3	3	86	9	7396	258
4	3	82	9	6724	246
5	2	70	4	4900	140
6	3	85	9	7225	255
7	4	87	16	7569	348
8	4	58	16	3364	232
9	4	86	16	7396	344
10	3	75	9	5625	225
11	3	74	9	5476	222
12	2	57	4	3249	114
13	3	86	9	7396	258
14	3	86	9	7396	258
15	2	77	4	5929	154
16	3	81	9	6561	243
17	3	85	9	7225	255
18	2	51	4	3025	102
19	3	79	9	6241	237
20	2	51	4	3025	102
	ΣX=57	ΣY=1513	ΣX²=171	ΣY²=118071	ΣXY=4412

Sumber : Analisis Peneliti

dari tabel diatas dapat diketahui:

$$N = 20 \quad \Sigma y = 1513 \quad \Sigma y^2 = 118071$$

$$\Sigma x = 57 \quad \Sigma x^2 = 171 \quad \Sigma xy = 4412$$

Kemudian untuk mencari validitas Angket *Pembelajaran Daring* maka dianalisis menggunakan rumus *Product Moment* yang sudah ditentukan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \times 4412 - (57 \times 1513)}{\sqrt{\{20 \times 171 - (57)^2\} \{20 \times 118071 - (1513)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{88240 - 86241}{\sqrt{\{3420 - 3249\} \{2361420 - 2289169\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1999}{\sqrt{\{171\} \{72251\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1999}{\sqrt{12354921}}$$

$$r_{xy} = \frac{1999}{3514,95}$$

$$r_{xy} = 0,568$$

Perhitungan validasi item soal dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% untuk validasi item soal adalah 0,444. Kemudian setelah dibandingkan nilai r_{xy} ("r" hitung) sebesar 0,568 dengan nilai "r" tabel sebesar 0,444 ternyata r_{xy} ("r" hitung) lebih besar dari "r" tabel, maka item nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk pengujian item soal nomor 2 sampai 25 dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item soal nomor 1 di atas. Hasil uji validasi item soal secara keseluruhan dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 3.5
Hasil Uji Validasi Item Soal Secara Keseluruhan

No	“r” hitung	“r”table	Keterangan
1	2	3	4
1	0,568	0,444	Valid
2	0,305	0,444	Tidak Valid
3	0,167	0,444	Tidak Valid
4	0,805	0,444	Valid
5	0,595	0,444	Valid
6	0,490	0,444	Valid
7	0,702	0,444	Valid
8	0,835	0,444	Valid
9	0,802	0,444	Valid
10	0,372	0,444	Tidak Valid
11	0,803	0,444	Valid
12	0,772	0,444	Valid
13	0,333	0,444	Tidak Valid
14	0,528	0,444	Valid
15	0,616	0,444	Valid
16	0,781	0,444	Valid
17	0,621	0,444	Valid
18	0,825	0,444	Valid
19	0,788	0,444	Valid
20	0,805	0,444	Valid
21	0,551	0,444	Valid
22	0,488	0,444	Valid
23	0,498	0,444	Valid
24	0,454	0,444	Valid
25	0,356	0,444	Tidak Valid

Sumber : Analisis Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 25 item soal di atas terdapat 20 item soal yang valid yaitu item nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23 dan 24. Sedangkan item yang tidak valid terdapat 5 item yaitu nomor 2, 3, 10, 13, dan 25. Dari beberapa item yang valid di atas, item yang sudah siap digunakan untuk alat pengumpulan data terdapat 20 item soal. Sedangkan 5 item yang tidak valid di atas dihilangkan atau tidak digunakan untuk alat pengumpulan data.

Tabel 3.6
Pengujian Validitas Angket *Aktivitas Belajar Siswa* Item Nomor 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	4	81	16	6561	324
2	3	93	9	8649	279
3	4	94	16	8836	376
4	3	88	9	7744	264
5	2	76	4	5776	152
6	3	86	9	7396	258
7	3	86	9	7396	258
8	3	90	9	8100	270
9	4	91	16	8281	364
10	4	90	16	8100	360
11	4	100	16	10000	400
12	3	70	9	4900	210
13	3	80	9	6400	240
14	2	81	4	6561	162
15	4	88	16	7744	352
16	4	85	16	7225	340
17	3	72	9	5184	216
18	3	65	9	4225	195
19	4	88	16	7744	352
20	4	88	16	7744	352
	ΣX=67	ΣY=1692	ΣX²=233	ΣY²=144566	ΣXY=5728

Sumber : Analisis Data

dari tabel diatas dapat diketahui:

$$N = 20 \quad \Sigma y = 1692 \quad \Sigma y^2 = 144566$$

$$\Sigma x = 67 \quad \Sigma x^2 = 233 \quad \Sigma xy = 5728$$

Kemudian untuk mencari validitas Angket *Aktivitas Belajar Siswa* maka dianalisis menggunakan rumus *Product Moment* yang sudah ditentukan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X, \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \times 5728 - (67 \times 1692)}{\sqrt{\{20 \times 233 - (67)^2\}\{20 \times 144566 - (1692)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{114560 - 113364}{\sqrt{\{4660 - 4489\}\{2891320 - 2862864\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1196}{\sqrt{\{171\}\{28456\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1196}{\sqrt{4865976}}$$

$$r_{xy} = \frac{1196}{2205,89}$$

$$r_{xy} = 0,542$$

Perhitungan validasi item soal dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% untuk validasi item soal adalah 0,444. Kemudian setelah dibandingkan nilai r_{xy} (“r” hitung) sebesar 0,542 dengan nilai “r” tabel sebesar 0,444 ternyata r_{xy} (“r” hitung) lebih besar dari “r” tabel, maka item nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk pengujian item soal nomor 2 sampai 25 dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item soal nomor 1 di atas. Hasil uji validasi item soal secara keseluruhan dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 3.7
Hasil Uji Validasi Item Soal Secara Keseluruhan

No	“r” hitung	“r”table	Keterangan
1	2	3	4
1	0,501	0,444	Valid
2	0,227	0,444	Tidak Valid
3	0,500	0,444	Valid
4	0,609	0,444	Valid
5	0,179	0,444	Tidak Valid
6	0,053	0,444	Tidak Valid
7	0,207	0,444	Tidak Valid
8	0,626	0,444	Valid
9	0,261	0,444	Tidak Valid
10	0,588	0,444	Valid
11	0,607	0,444	Valid
12	0,592	0,444	Valid
13	0,508	0,444	Valid
14	0,522	0,444	Valid
15	0,598	0,444	Valid
16	0,464	0,444	Valid
17	0,471	0,444	Valid
18	0,508	0,444	Valid
19	0,543	0,444	Valid
20	0,565	0,444	Valid
21	0,527	0,444	Valid
22	0,550	0,444	Valid
23	0,565	0,444	Valid
24	0,476	0,444	Valid
25	0,466	0,444	Valid

Sumber : Analisis Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 25 item soal di atas terdapat 20 item soal yang valid yaitu item nomor 1, 3, 4, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 dan 25 . Sedangkan item yang tidak valid terdapat 5 item yaitu nomor 2, 5, 6, 7, dan 9. Dari beberapa item yang valid di atas, item yang sudah siap digunakan untuk alat pengumpulan data terdapat 20 item soal. Sedangkan 5 item yang tidak valid di atas dihilangkan atau tidak digunakan untuk alat pengumpulan data.

2. Uji Relibilitas

Relibilitas adalah suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.⁵⁵

Jadi reliabilitas dapat dinyatakan sebagai tingkat kemantapan hasil dari dua pengukuran terhadap hal yang sama. Hasil pengukuran itu diharapkan akan sama apabila pengukuran itu di ulangi.

Tabel 3.8
Tabulasi Skor Angket Pembelajaran Daring yang Sudah Valid

NO RES	NOMOR ITEM																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4
3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
5	2	2	3	3	4	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2
6	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	3
8	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
9	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2
10	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	4	2	4	1	4	3	4	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4
12	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3
13	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4
14	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2
15	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	4
17	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3
20	2	1	3	1	3	2	3	1	2	3	1	2	3	1	1	2	2	3	2	2

Sumber : Analisis Data

⁵⁵ Anas Sudijino, *Pengantar Statistic Pendidikan...*, hal.217

Adapun untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan, karena angketnya menggunakan Skala Likert maka penulis menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas alpha

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Varians total.⁵⁶

Rumus untuk Varians total dan Varians item:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Tabel 3.9
Pengujian Reliabilitas Angket Item Nomor 1 (Variabel X)

No	Item No 1	Skor Total	Kuadrat Skor Total	Jumlah Kuadrat
1	2	3	4	5
1	3	57	3249	9
2	2	68	4625	4
3	3	71	5041	9
4	3	68	4626	9
5	2	57	3249	4
6	3	70	4900	9
7	4	72	5184	16
8	4	43	1849	16
9	4	70	4900	16
10	3	61	3721	9
11	3	58	3364	9
12	2	44	1936	4
13	3	68	4624	9

⁵⁶Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,... hal.239

14	3	68	4624	9
15	2	63	3969	4
16	3	65	4225	9
17	3	68	4624	9
18	2	40	1600	4
19	3	64	4096	9
20	2	40	1600	4
	$\sum x_{i1}=57$	$\sum x_t=1215$	$\sum x_t^2=76006$	$\sum x_{i1}^2=171$
	$\sum x_{i1}^2=3249$			

Sumber : Analisis Peneliti

Pertama mencari varians total dengan cara:

$$s_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$s_t^2 = \frac{76006 - \frac{(1215)^2}{20}}{20}$$

$$s_t^2 = \frac{76006 - \frac{1476225}{20}}{20}$$

$$s_t^2 = \frac{76006 - 73811,25}{20}$$

$$s_t^2 = \frac{2194,75}{20}$$

$$s_t^2 = 109,73$$

Kemudian mencari varians skor tiap-tiap item cara sebagai berikut:

$$s_{b1}^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$s_{b1}^2 = \frac{171 - \frac{(57)^2}{20}}{20}$$

$$s_{b1}^2 = \frac{171 - \frac{3249}{20}}{20}$$

$$s_{b1}^2 = \frac{171 - 162,45}{20}$$

$$s_{b1}^2 = \frac{8,55}{20} = 0,42$$

Maka selanjutnya untuk mencari varians skor item nomor 2 dan item soal nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada item nomor 1. Adapun hasil keseluruhan varians skor item sebagai berikut:

$$\sum \sigma_b^2 = \sigma_{b1}^2 + \sigma_{b2}^2 + \sigma_{b3}^2 + \dots \dots \dots \sigma_{b20}^2$$

$$\sum \sigma_b^2 = 0,42 + 0,48 + 0,32 + 0,6 + 0,46 + 0,72 + 0,52 + 0,79 + 0,61 + 0,69 + 0,94 + 0,62 + 0,42 + 0,76 + 0,6 + 0,54 + 0,48 + 0,74 + 0,62 + 0,59 = 11,92$$

Selanjutnya, masukan nilai *Alpha* dengan rumus berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{20}{20-1} \right] \left[1 - \frac{11,92}{109,73} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{20}{19} \right] (1 - 0,108)$$

$$r_{11} = (1,052)(0,892)$$

$$r_{11} = 0,938$$

Selanjutnya, melihat pada tabel *koefisien Alpha* sebagai berikut:

Tabel 3.10
Koefisien Alpha

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
1	2
>0,90	Very highly reliable
0,80 - 0,90	Highly reliable
0,70 - 0,79	Reliable
0,60 - 0,69	Marginally/minimal reliable
<0,60	Unacceptably low reliability

Jadi nilai koefisien *Cronbach Alpha* adalah (0,938) lebih besar dari 0,7 yang berarti keseluruhan item pertanyaan angket adalah Very highly reliable.

Tabel 3.11
Tabulasi Skor Angket Aktivitas Belajar Siswa yang Sudah Valid

No Res	ITEM NO																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2
2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
5	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	2	2	3	4
6	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4
7	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3
8	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
9	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
10	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3
14	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	3	4	2	4
15	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3
16	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	4	3	3	2	3	4	3	3
17	3	1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	1	2	2	4	2	3	3
18	3	3	1	3	2	3	2	2	2	1	1	4	3	3	2	2	1	3	3	2
19	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2
20	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4

Tabel 3.12
Pengujian Reliabilitas

NO RES	Item No 1	Skor Total	KuadratSkor Total	JumlahKuadrat
1	4	66	4356	16
2	3	76	5776	9
3	4	77	5929	16
4	3	75	5625	9
5	2	62	3844	4
6	3	70	4900	9
7	3	69	4761	9
8	3	73	5329	9
9	4	74	5476	16
10	4	74	5476	16

11	4	80	6400	16
12	3	57	3249	9
13	3	61	3721	9
14	2	62	3844	4
15	4	71	5041	16
16	4	67	4489	16
17	3	59	3841	9
18	3	46	2116	9
19	4	71	5041	16
20	4	71	5041	16
N= 20	$\sum x_{i1}=67$	$\sum x_t=1361$	$\sum x_t^2=94255$	$\sum x_{i1}^2=233$
	$\sum x_{i1}^2=4489$			

Sumber : Analisis Data

Pertama mencari varians total dengan cara:

$$\hat{\sigma}_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\hat{\sigma}_t^2 = \frac{94255 - \frac{(1361)^2}{20}}{20}$$

$$\hat{\sigma}_t^2 = \frac{94255 - \frac{1852321}{20}}{20}$$

$$\hat{\sigma}_t^2 = \frac{94255 - 92616,05}{20}$$

$$\hat{\sigma}_t^2 = \frac{1638,95}{20}$$

$$\hat{\sigma}_t^2 = 81,94$$

Kemudian mencari varians skor tiap-tiap item cara sebagai berikut:

$$\hat{\sigma}_{b1}^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\hat{\sigma}_{b1}^2 = \frac{233 - \frac{(67)^2}{20}}{20} =$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{233 - \frac{4489}{20}}{20} =$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{233 - 224,45}{20} =$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{8,55}{20} = 0,42$$

Maka selanjutnya untuk mencari varians skor item nomor 2 dan item soal nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada item nomor 1. Adapun hasil keseluruhan varians skor item sebagai berikut:

$$\sum \sigma_b^2 = \sigma_{b1}^2 + \sigma_{b2}^2 + \sigma_{b3}^2 + \dots \dots \dots \sigma_{b20}^2$$

$$\begin{aligned} \sum \sigma_b^2 &= 0,42 + 0,62 + 0,64 + 0,24 + 0,42 + 0,24 + 0,31 + 0,44 + 0,44 + 0,54 + \\ &1,12 + 0,84 + 0,65 + 0,54 + 0,51 + 0,69 + 0,69 + 0,41 + 0,44 + 0,51 \\ &= 10,07 \end{aligned}$$

Selanjutnya, masukan nilai *Alpha* dengan rumus berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{20}{20-1} \right] \left[1 - \frac{10,07}{81,94} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{20}{19} \right] (1 - 0,122)$$

$$r_{11} = (1,053)(0,878)$$

$$r_{11} = 0,924$$

Jadi nilai koefisien *Cronbach Alpha* adalah (0,924) lebih besar dari 0,7 yang berarti keseluruhan item pertanyaan angket adalah reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dengan rumusan *chi kuadrat*, yaitu sebagai berikut:⁵⁷

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang di observasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan⁵⁸

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji fisher* dengan rumus sebagai berikut:

⁵⁷Indra Aji Wardhana, *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Engine Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah Bantul*, (Skripsi S1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), hal .41

⁵⁸Sugiyono, *Statistic Untuk Penelitian*, (Alfabeta: Bandung, cetakan ke 24, april 2014), hal.107

$$S_1^2 = \frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$f_{Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Jika $f_{Hitung} > f_{Tabel}$ maka tidak homogenya ($H_0 : O_1^2 \neq O_2^2$)

Jika $f_{Hitung} < f_{Tabel}$ maka homogeny ($H_0 : O_1^2 = O_2^2$)

c. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data variabel bebas berpengaruh secara linier atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk melakukan uji kelinieran regresinya (uji linieritas) dengan melalui perhitungan statistik dengan rumus:

$$F = \frac{s^2_{TC}}{s^2_E}$$

Kriteria pengujian linieritas regresi dengan membandingkan harga

F_{hitung} dengan harga F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier.

Selanjutnya yaitu melakukan uji taraf signifikan (uji independen) melalui perhitungan statistik dengan rumus:

$$F = \frac{s^2_{reg}}{s^2_{res}}$$

Keterangan:

F = Harga keberartian

s^2_{reg} = Varian kuadrat regresi

s^2_{res} = Varian kuadrat residua

s^2_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok

s^2_E = Rata-rata jumlah kuadrat kekeliruan

Untuk menentukan keberartian harga F_{hitung} dengan cara membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi signifikan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak signifikan.⁵⁹

2. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Regresi Linier Sederhana*.

Untuk mencari persamaan regresi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y: Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a: Harga Y ketika harga X =0 (harga konstan).

b: Angka arah atau koefesien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel indepeden. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X: Subyek pada variabel indepeden yang mempunyai nilai tertentu.

⁵⁹Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, ...hal.261 - 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 22 Kota Bengkulu

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, yang terletak di jalan Padat Karya Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Terletak jauh dari kota tepatnya diarah utara kota Bengkulu, yang berada di lingkungan penduduk pedesaan. SMP Negeri 22 Kota Bengkulu berdiri pada Tahun 2004, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sekolah rintisan SBSNP dan telah terakreditasi A. Luas tanah 10.000 m² dan Luas seluruh bangunan 1.682m².

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 22 Kota Brngkulu

a. Visi SMP Negeri 22 Kota Bengkulu

“ Berprestasi, Asri, dan Bertaqwa”

b. Misi SMP Negeri 22 Kota Bengkulu

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Menyelenggarakan program-program untuk mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan potensinya.

- 3) Menanamkan sifat kerja keras untuk menjadi pribadi terbaik yang menghargai perbedaan dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Membentuk sifat siswa agar mencintai sesama, peduli, dan mau berbagi dengan orang lain.
- 5) Melakukan kerja sama dengan berbagai instansi dan instansi untuk pengembangan mutu kinerja kelembagaan.
- 6) Melatih kemampuan siswa agar dapat memecahkan masalah dan tantangan yang kompleks
- 7) Mengajarkan dan membangun karakter siswa agar patuh dan taat pada tata tertib sekolah
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan hijau serta menumbuhkembangkan sikap peduli lingkungan.

3. Keadaan Guru SMP Negeri 22 Kota Bengkulu

Untuk melihat keadaan guru dan tata usaha di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Tata Usaha SMP Negeri 22 Kota Bengkulu

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1.	Septalena, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Rachmawati, S.Pd	Waka Sekolah
3.	Zaini	Wakasek UR. Kurikulum
4.	Novi Yanti, S.Pd	Wakasek UR. Kesiswaan
5.	Lasmini, SE	Wakasek UR. Sarana/Prasarana
6.	Bainis, S.Pd	Wakasek UR. Humas
7.	Siti Latifah Zahroh, A.Md	Komite Sekolah
8.	Rita Susilawati	KA. TU

9.	Rindi Hartono, S.Pd	KA. Perpustakaan
10.	Edi Haryanto, S.Pd	KA. Lab Komputer
11.	Okdina Yulienasara, S.Pd	KA. Lab IPA
12.	Eva Avrianti, S.Pd	Guru
13.	Annisyah, S.Pd	Guru
14.	Lindawati, SE	Guru
15.	Tati Satri Hayani, S.Pd	Guru
16.	Meyin, S.Pd	Guru
17.	Tresia Lestari, S.Pd. I	Guru
18.	Heli Berlian, SH	Guru
19.	Syntha Agustinah, S.Pd	Guru
20.	Sarma Hayati, S.Pd	Guru
21.	Yunita Kurniawati, S.Pd	Guru
22.	Hirwandi, S.Pd	Guru
23.	Rini Kartikah, S.Pd	Guru
24.	Hensi Nurhayati, S.Pd	Guru
25.	Yuli Artini	Staf TU
26.	Simson Agustinus, S.Kom	Staf TU

Sumber : TU SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, November 2020

4. Keadaan Siswa SMP Negeri 22 Kota Bengkulu

Jumlah keseluruhan Siswa peserta didik SMP Negeri 22 Kota Bengkulu yaitu 268 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMP Negeri 22 Kota Bengkulu

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	2	3	4
Kelas 7	55	39	94
Kelas 8	62	49	111
Kelas 9	39	24	63
Total	156	112	268

Sumber : TU SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, November 2020

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu

Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode, alat atau sarana dan prasarana pendidikan meliputi segala sesuatu

yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan.

Untuk memperlancar proses pembelajaran di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, maka diperlukan dukungan sarana dan prasarana. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu sudah memadai, baik sarana bersifat permanent maupun sarana pendukung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 22 Kota Bengkulu

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	2	3	4
1.	Ruang Kelas	10	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
8.	Ruang Koperasi Sekolah	1	Baik
9.	Musholla	1	Baik
10.	Ruang OSIS	1	Baik
11.	Ruang WC siswa	4	Baik
12.	Ruang WC Guru	2	Baik
13.	Ruang UKS	1	Baik
14.	Ruang BK	1	Baik
15.	Kantin Sekolah	1	Baik
16.	Lapangan Olahraga	1	Baik

Sumber: TU SMP N 22 Kota Bengkoo, November 2020

6. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu

Ekstrakurikuler di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan siswa, sesuai dengan peraturan dan kondisi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 22 Kota Bengkulu

No	Jenis Ekstrakurikuler
1	2
1.	Pramuka
2.	PMR
3.	Volley ball
4.	futsal

Sumber: TU SMP N 22 Kota Bengkulu, November 2020

B. Hasil Penelitian

Untuk melihat seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, maka peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu yaitu dengan menyebarkan angket melalui tatap muka. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS, kemudian disusun dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan. Dimana angket pembelajaran daring telah diuji cobakan terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada bab III yaitu pada hasil validasi dan reliabilitas angket. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

1. Data Pembelajaran Daring (Variabel X)

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran daring siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket 30 orang sampel dengan 40 item pertanyaan. **Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.5 (lampiran 12)**

Setelah tabulasi dan skor angket sampel Pembelajaran Daring, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{3787}{60} \\ &= 63,11 \end{aligned}$$

b. Mencari standar deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(F(X^2)) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{60} \sqrt{(60)(241747) - (3787)^2} \\ &= \frac{1}{60} \sqrt{14504820 - 14341369} \\ &= \frac{1}{60} \sqrt{163451} \\ &= \frac{1}{60} \times 406,29 \\ &= 6,77 \end{aligned}$$

c. Penentuan kriteria TSR

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya menentukan TSR sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = M + 1. \text{ SD ke atas}$$

$$= 63,11 + 1. 6,77$$

$$= 69,88 \text{ ke atas}$$

$$\text{Sedang} = M - 1.\text{SD sampai dengan } M + 1.\text{SD}$$

$$= 63,11 - 1. 6,77 \text{ sampai dengan } 63,11 + 1. 6,77$$

$$= 56,34 \text{ sampai dengan } 69,88$$

$$\text{Rendah} = M - 1. \text{ SD ke bawah}$$

$$= 63,11 - 1.6,77$$

$$= 56,34 \text{ sampai dengan ke bawah}$$

Berdasarkan data di atas, maka skor pembelajaran daring pada siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 22 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori TSR Dalam Presentase
Variabel X

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	2	3	4
1	Tinggi	13	21,66%
2	Sedang	36	60%
3	Rendah	11	18,34%
Jumlah		60	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Daring termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 36 sampel (60%) berada pada kategori sedang.

2. Data Aktivitas Belajar Siswa (Variabel Y)

Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan Aktivitas Belajar Siswa siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket 60 orang sampel dengan 40 item pertanyaan. **Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.7 (lampiran 13)**

Setelah tabulasi dan skor angket sampel pembentukan keterampilan sosial, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum FY}{N} \\ &= \frac{3840}{60} \\ &= 64 \end{aligned}$$

b. Mencari standar deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum Y^2) - (\sum FY)^2} \\ &= \frac{1}{60} \sqrt{(60)(251574) - (3840)^2} \\ &= \frac{1}{60} \sqrt{15094440 - 14745600} \\ &= \frac{1}{60} \sqrt{348840} \\ &= \frac{1}{60} \times 590,62 \\ &= 9,34 \end{aligned}$$

c. Penentuan kriteria TSR

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya menentukan TSR sebagai berikut:

Tinggi = $M + 1. SD$ ke atas

$$= 64 + 1. 9,34$$

$$= 73,34 \text{ ke atas}$$

Sedang = $M - 1.SD$ sampai dengan $M + 1.SD$

$$= 64 - 1. 9,34 \text{ sampai dengan } 64 + 1. 9,34$$

$$= 54,66 \text{ sampai dengan } 73,34$$

Rendah = $M - 1. SD$ ke bawah

$$= 64 - 1.9,34$$

$$= 54,66 \text{ sampai dengan ke bawah}$$

Berdasarkan data di atas, maka skor pembentukan keterampilan sosial pada siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 22 Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategori TSR Dalam Presentase
Variabel Y

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	2	3	4
1	Tinggi	5	8,33%
2	Sedang	50	83,34%
3	Rendah	5	8,33%
Jumlah		60	100%

Sumber : Analisis Data

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan keterampilan sosial siswa dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 50 sampel (83,34%) berada pada kategori sedang.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

1) Normalitas Variabel X

a) Menentukan skor terbesar dan terkecil

$$\text{Skor terbesar} = 80$$

$$\text{Skor terkecil} = 51$$

b) Menentukan nilai rentangan (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 80 - 51$$

$$= 29$$

c) Menentukan banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 60$$

$$= 1 + 3,3 (1,78)$$

$$= 1 + 5,78$$

$$= 6,78$$

$$= \text{Dibulatkan menjadi } 6$$

d) Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{BK}$$

$$= \frac{29}{6}$$

$$= 4,83$$

$$= \text{Dibulatkan menjadi } 5$$

Tabel 4.9
Perhitungan Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi

Data		Titik tengah (X_i)	Frek (F_i)	$F_i X_i$	X_i^2	$f_i X_i^2$
51	55	53	8	424	2809	22472
56	60	58	14	812	3364	47096
61	65	63	17	1071	3969	67473
66	70	68	11	748	4624	50864
71	75	73	9	657	5329	47961
76	80	78	1	78	6084	6084
Jumlah			$N = 60$	$\sum f_i x_i = 3790$	$\sum x_i^2 = 26175$	$\sum f_i x_i^2 = 241950$

e) Menentukan nilai rata-rata skor angket

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum f_i X_i}{N} \\ &= \frac{3790}{60} \\ &= 63,1 \end{aligned}$$

f) Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{241950}{60} - \left(\frac{3790}{60}\right)^2} \\ &= \sqrt{43,32} \\ &= 6,58 \end{aligned}$$

g) Menentukan nilai F_{hitung}

Menentukan nilai Z terlebih dahulu dicari dengan rumus:

Batas Kelas (BK) bawah dan atas

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \text{Rata rata}}{\text{Standar Deviasi}}$$

$$Z = \frac{50,5 - 63,1}{6,58} = -1,91$$

$$= \frac{55,5 - 63,1}{6,58} = -1,15$$

$$= \frac{60,5 - 63,1}{6,58} = -0,39$$

$$= \frac{65,5 - 63,1}{6,58} = 0,36$$

$$= \frac{70,5 - 63,1}{6,58} = 1,12$$

$$= \frac{75,5 - 63,1}{6,58} = 1,88$$

$$= \frac{79,5 - 63,1}{6,58} = 2,49$$

Untuk mencari Frekuensi yang diharapkan (***f_e***) yaitu dengan cara berikut ini:

$$\mathbf{f_e} = \text{Luas Tiap Kelas Interval} \times N$$

$$0,0687 \times 60 = 4,122$$

$$0,1695 \times 60 = 10,17$$

$$0,0685 \times 60 = 4,11$$

$$-0,1934 \times 60 = -11,604$$

$$-0,0896 \times 60 = -5,376$$

$$-0,0237 \times 60 = -1,422$$

Untuk menentukan nilai F_{hitung} **maka dapat dilihat Tabel 4.10**

(lampiran 14)

h) Menentukan F_{tabel}

Untuk menentukan F_{tabel} , maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$Dk = \text{Banyak Kelas} - 3$$

$$= 6 - 3 = 3 \quad \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05 \text{ adalah } 7815.$$

i) Pengambilan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan pada tabel diperoleh $X^2_{hitung} = 46,2093 <$

$X^2_{tabel} = 7815$, maka H_0 diterima. Maka distribusi data normal.

2) Normalitas Variabel Y

a) Menentukan skor terbesar dan terkecil

$$\text{Skor terbesar} = 75$$

$$\text{Skor terkecil} = 49$$

b) Menentukan nilai rentangan (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 75 - 49$$

$$= 26$$

c) Menentukan banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 60$$

$$= 1 + 3,3 (1,78)$$

$$= 1 + 5,78$$

$$= 6,78$$

$$= \text{Dibulatkan menjadi } 6$$

d) Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{BK}$$

$$= \frac{26}{6}$$

$$= 4,33$$

$$= \text{Dibulatkan menjadi } 5$$

Tabel 4.11
Perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi

Data		Titik tengah (X_i)	Frek (F_i)	$F_i X_i$	X_i^2	$f_i X_i^2$
1	2	3	4	5	6	
49	53	51	5	255	2601	13005
54	58	56	11	616	3136	34496
59	63	61	9	549	3721	33489
64	68	66	16	1056	4356	69696
69	73	71	14	994	5041	70574
74	78	76	5	380	5776	28880
Jumlah		$N = 60$	$\sum f_i x_i = 3850$	$\sum x_i^2 = 24631$	$\sum f_i x_i^2 = 250140$	

Sumber : Analisis Peneliti

e) Menentukan nilai rata-rata skor angket

$$M = \frac{\sum F_i X_i}{N}$$

$$= \frac{3850}{60}$$

$$= 64,1$$

f) Menentukan standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{251040}{60} - \left(\frac{3850}{60}\right)^2}$$

$$= \sqrt{69,5}$$

$$= 7,77$$

g) Menentukan nilai F_{hitung}

Menentukan nilai Z terlebih dahulu dicari dengan rumus:

Batas Kelas (BK) bawah dan atas

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \text{Rata rata}}{\text{Standar Deviasi}}$$

$$Z = \frac{48,5 - 64,1}{7,77} = - 2,00$$

$$= \frac{53,5 - 64,1}{7,77} = - 1,36$$

$$= \frac{58,5 - 64,1}{7,77} = - 0,72$$

$$= \frac{63,5 - 64,1}{7,77} = - 0,07$$

$$= \frac{69,5 - 64,1}{7,77} = 0,69$$

$$= \frac{74,5 - 64,1}{7,77} = 1,33$$

$$= \frac{77,5 - 64,1}{7,77} = 1,72$$

Untuk mencari Frekuensi yang diharapkan (***fe***) yaitu dengan cara berikut ini:

$$\mathbf{fe} = \text{Luas Tiap Kelas Interval} \times N$$

$$0,0453 \times 60 = 2,718$$

$$0,1136 \times 60 = 6,816$$

$$0,1849 \times 60 = 11,094$$

$$-0,1425 \times 60 = -8,55$$

$$- 0,105 \times 60 = - 6,3$$

$$-0,0491 \times 60 = -2,946$$

Untuk menentukan nilai F_{hitung} maka dapat dilihat Tabel 4.12

(lampiran 15)

a) Menentukan F_{tabel}

Untuk menentukan $F_{tabel\ \%}$, maka dapat dihitung sebagai berikut:

$Dk = \text{Banyak Kelas} - 3$

$$= 6-3= 3 \quad \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05 \text{ adalah } 7815.$$

b) Pengambilan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan pada tabel diperoleh $X^2_{hitung} = 21,734 <$

$X^2_{tabel} = 7815$, maka H_0 diterima. Maka distribusi data normal.

b. Uji Homogenitas Data

Untuk melihat hasil jawaban atau hasil perhitungan **dapat dilihat pada**

Tabel 4.13 (lampiran 16)

1) Menghitung Varians Variabel X

$$\begin{aligned} S_x^2 &= \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{60 \times 241755 - (3787)^2}{60(60-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{14582820 - 14341369}{3540}} \\ &= \sqrt{46,30} = 6,80 \end{aligned}$$

2) Menghitung Varians Variabel Y

$$\begin{aligned} S_y^2 &= \sqrt{\frac{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{60 \times 248552 - (3840)^2}{60(60-1)}} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{\frac{14913120 - 14745600}{3540}}$$

$$= \sqrt{47,32} = 6,87$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$= \frac{6,80}{6,87}$$

$$= \mathbf{0,989}$$

Menentukan F_{tabel}

Dk pembilang = $N - 1 = 60 - 1 = 59$

Dk penyebut = $N - 1 = 59$

Derajat kebebasan

Taraf signifikansi = 1 % atau 0,01

Diperoleh F tabel dk1 = 59, dk2 = 59, dan taraf signifikansinya 1%, maka nilai F tabel sebesar 2,423 dan F hitung 0,989. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut adalah Homogen.

c. Uji linieritas data

Uji prasyarat terakhir adalah uji linieritas. Selanjutnya, maka akan dihitung uji linieritas sebagai berikut:

- 1) Mencari jumlah kuadrat total/ JK (T)

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$= 248552$$

- 2) Mencari jumlah kuadrat koefisien a/ JK (A)

$$\begin{aligned}
 JK(A) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
 &= \frac{(3840)^2}{60} \\
 &= \frac{14745600}{60} = 245760
 \end{aligned}$$

3) Mencari koefisien b

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(60)(242337) - (3787)(3840)}{60(241755) - (3787)^2} \\
 &= \frac{14540220 - 14542080}{14505300 - 14341369} \\
 &= \frac{-1860}{163931} = -0,011
 \end{aligned}$$

4) Mencari jumlah kuadrat regresi / JK(b|a)

$$\begin{aligned}
 JK(b|a) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\
 &= -0,011 \left\{ 242337 - \frac{(3787)(3840)}{60} \right\} \\
 &= -0,011 (242337 - 242368) \\
 &= -0,011 (-31) = 0,341
 \end{aligned}$$

5) Mencari jumlah kuadrat sisa / JK (S)

$$\begin{aligned}
 JK(S) &= JK(T) - JK(A) - JK(b|a) \\
 &= 248552 - 245760 - 0,341 \\
 &= 2761,65
 \end{aligned}$$

6) Mencari jumlah kuadrat galat / JK (G)

$$JK(G) = \sum_k \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i} \right\}$$

Perhitungan JK (G) selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 4.14 (lampiran 17)

1) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok/ JK (TC)

$$\begin{aligned} \text{JK (TC)} &= \text{JK (S)} - \text{JK (G)} \\ &= 2761,65 - 2045,35 \\ &= 716,3 \end{aligned}$$

Selanjutnya menghitung Uji Linieritas

$$\begin{aligned} S_{TC}^2 &= \frac{\text{JK(TC)}}{k-2} \\ &= \frac{716,3}{24-2} \\ &= 32,559 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_G^2 &= \frac{\text{JK(G)}}{n-k} \\ &= \frac{2045,35}{60-24} \\ &= 56,815 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{S_{TC}^2}{S_G^2} \\ &= \frac{32,559}{56,815} \\ &= 0,57 \end{aligned}$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = k-2$ dan $dk_{penyebut} = n- k$. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa regresi berpola linier. Berdasarkan hasil hitung diketahui $F_{hitung} = 0,57$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 22$ dan $dk_{penyebut} = 36$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,845$ ternyata,

nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, ($<$). Maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

a. Persamaan regresi linier sederhana

$$Y = a + bx$$

Untuk menentukan harga a dan b dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(3840)(241755) - (3787)(242337)}{60(241755) - (3787)^2} \\ &= \frac{928339200 - 917730219}{14505300 - 14341369} \\ &= \frac{10608981}{163931} \\ &= 64,71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(60)(242337) - (3787)(3840)}{60(241755) - (3787)^2} \\ &= \frac{14540220 - 14542080}{14505300 - 14341369} \\ &= \frac{24}{163164} \\ &= 0,01 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitung di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 64,71 + (0,42) X \end{aligned}$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut :

- 1) Harga konstanta (a) sebesar 26,19 artinya ketika variabel X (Pembelajaran Daring) = 0 (harga konstan), maka variabel Y (aktivitas belajar siswa) nilainya sebesar 26,19
- 2) b (koefisien regresi) sebesar 0,42 artinya setiap kenaikan pembelajaran daring maka akan meningkatkan aktivitas belajar siswa menjadi sebesar 0,421 tindakan.
- 3) Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

Persamaan regresi linier sederhana jika X.

Persamaan regresi linier sederhana jika X= 4, X=8, X=12 yaitu :

a) $X = 4$

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 26,19 + (0,42) (4) \\ &= 26,19 + 1,68 \\ &= 27,84 \end{aligned}$$

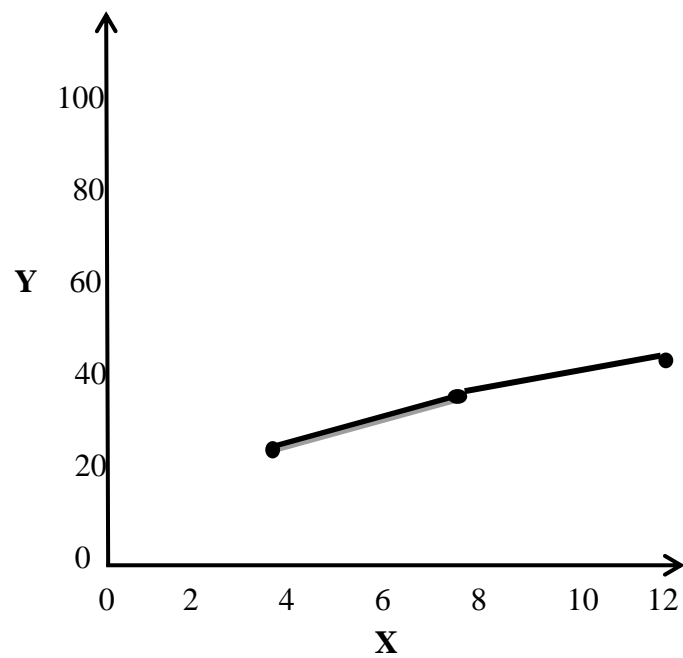
b) $X = 8$

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 26,19 + (0,42)(8) \\ &= 26,19 + 3,36 \\ &= 29,55 \end{aligned}$$

c) $X = 12$

$$\begin{aligned} Y &= a + bX \\ &= 26,19 + (0,42)(12) \\ &= 26,19 + 5,04 \\ &= 31,23 \end{aligned}$$

Grafik Persamaan Regresi linier Sederhana



- b. Untuk Melihat Keeratan Hubungan Variabel X (Pembelajaran Daring) Terhadap Variabel Y (Aktivitas Belajar Siswa) maka menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{60 \times 245601 - (3737 \times 3894)}{\sqrt{\{60 \times 235237 - (3737)^2\} \{60 \times 258215 - (3894)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{14736060 - 14551878}{\sqrt{\{14114220 - 13965169\} \{15492900 - 15163236\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{184182}{\sqrt{\{149051\} \{329664\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{184182}{\sqrt{49136748864}}$$

$$r_{xy} = \frac{184182}{221668,11}$$

$$r_{xy} = 0,83$$

Maka untuk mengetahui adanya hubungan yang tinggi atau rendah antara kedua variabel berdasarkan nilai r (*Koefisien Korelasi*), dapat digunakan penafsiran atau interpretasi angka seperti dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Kriteria Product Moment

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,83. Maka, dapat dilihat dari tabel kriteria *product moment*,

koefisien korelasi antara pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 22 Bengkulu termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat karena berada pada interval kelas.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh ekstrakurikuler palang merah remaja terhadap pembentukan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Diketahui nilai korelasi sebesar 0,96, kemudian menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Korelasi } r^2 \times 100\%$$

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,83)^2 \times 100\%$$

$$= 0,6889 \times 100\%$$

$$= 68,89\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 68,89 % faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Menyatakan bahwa variabel X yaitu Pembelajaran Daring mempengaruhi variabel Y yaitu Aktivitas Belajar siswa Pada Mata

Pelajaran IPS kelas VIII dan IX di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu sebesar 68,89% sedangkan sisanya sebesar 31,11% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa pelaksanaan *Pembelajaran Daring* di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berdasarkan analisis angket dari 60 responden ternyata sebanyak 13 responden (21,66%) berada pada kategori tinggi, 36 responden (60%) berada pada kategori sedang, dan 11 responden termasuk kategori rendah (18,34%). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, pelaksanaan *Pembelajaran Daring* di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 60%, *Pembelajaran Daring* dibuat untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada masa Covid yang sedang berlangsung sampai saat ini. Dalam *Pembelajaran Daring* ini siswa dapat memperoleh banyak keuntungan prestasi baik secara akademik maupun non akademik.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp*

group. Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, selain itu pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, siswa bisa saling berinteraksi dan berdiskusi antara satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, dan juga guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu siswa juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, sehingga akan lebih membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati dan mempelajari bahan ajar yang di berikan oleh guru.⁶⁰

Sementara itu tingkat Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase, dimana sebanyak 5 orang dengan presentase (8,33%) dalam kategori tinggi, 50 orang dalam kategori sedang dengan presentase (83,34%). Sedangkan dalam kategori rendah sebanyak 5 orang dengan presentase 8,33%).

Dilihat dari hasil penelitian tersebut, maka diketahui bahwa Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 22 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 83,34%, yang mana Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS merupakan kaegiatan yang di lakukan siswa selama proses Pembelajaran yang mana kemampuan untuk mengadakan komunikasi satu individu dengan individu yang lain seperti perilaku yang berorientasi pada tugas yaitu

⁶⁰ Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Elektronik Journal ELearning*, Vol.5(3).1.

kemampuan untuk mengambil tanggung jawab dalam mengerjakan tugas pada saat pembelajaran daring, Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.⁶¹ kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶²

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pembelajaran Daring terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS siswa kelas VIII, dan IX, SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Hal tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi yaitu $r_{xy} = r_{tabel}$ ($5\% = 0,361 < r_{hitung} 0,989$) siswa SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

Kemudian dari hasil analisa mengenai program *Pembelajaran Daring* berpengaruh positif terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Bengkulu Tengah, didapatkan persamaan regresi linier sederhana $Y = 64,71 + 0,42 X$ nilai b (koefisien regresi) sebesar 0,42

⁶¹ Rosalia. (2005). *Indikator Aktivitas*. Surabaya: Usaha Nasional.hlm.2

⁶²Depdiknas, (2010). *Model Pembelajaran IPS*, Malang : Pusat Kurikulum Baltibang Depdiknas.hlm 31

menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dengan nilai kenaikan Y sebesar 0,42 tindakan setiap satu kali kenaikan variabel X. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan program *Pembelajaran Daring* terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Dengan demikian Hipotesis alternative (Ha) pada penelitian dapat diterima dan Hipotesis nihil (Ho) pada penelitian ditolak.

Hal tersebut berarti tingginya tingkat program *Pembelajaran Daring* maka Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS semakin bagus dan sebaliknya rendahnya tingkat *Pembelajaran Daring* maka Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS semakin buruk. Semakin tinggi minat siswa maka Aktivitas Belajar Siswanya akan semakin tinggi pula. Begitu juga sebaliknya semakin rendah minat siswa maka semakin rendah juga Aktivitas Belajar Siswanya.

Kemudian kontribusi (sumbangan) variabel X dalam mempengaruhi variabel Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 64,71%. Dengan kata lain program *Pembelajaran Daring* memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS siswa di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu yaitu sebesar 64,71%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Pembelajaran Daring* mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS karena lebih dari 50% pengaruhnya terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linear sederhana $Y = 64,71 + 0,42 X$ dan keeratan hubungan variabel X (pembelajaran daring) terhadap variabel Y (aktivitas belajar siswa) yaitu sebesar 0,83 sehingga termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat. Serta kontribusi (sumbangan) yang ada pada variabel X terhadap variabel Y sebesar 68,89% sedangkan 31,11% dipengaruhi oleh variabel lain. Yang artinya H_a dapat diterima (terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS) dan H_o pada penelitian ini ditolak (tidak ada pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS).

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa pada

mata pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa: siswa diharapkan lebih aktif mengikuti proses pembelajaran daring agar dapat menerapkan hal positif yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi sekolah: sekolah diharapkan lebih mensupport dan selalu mendukung siswa-siswanya untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran daring dikarenakan hal itu dapat mengembangkan aktivitas belajar siswa, dan keterampilan siswa dalam mengikuti perkembangan zaman.
3. Bagi orang tua: orang tua harus tetap mendukung dan harus tetap mengawasi kegiatan anak pada saat anak sedang melakukan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) ataupun saat anak sedang mengerjakan tugas, agar anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan melakukan hal-hal yang positif selama pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2014. “Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar”. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.hlm .
- Anas Sudijino, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta : raja wali pres,2011),
- Anton, M, Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Asep Saepudin dan Saly Ulfah. Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak. Universitas Pendidikan Indonesia: (*Jurnal Teknodik Vol. 18 - Nomor 3*) Desember 2014.
- Arnie Fajar. 2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. PenerbitPT. Reneka Cipta Jakrta.
- Aulia, S. (2020). Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi. 20 Juli. <https://www.suara.com/yoursay/2020/09/25/175556/pembelajaran-daring-pada-masapandemi>
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Citapustaka Media: 2006),
- Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Depdiknas, Jakarta.
- Mularsih heni,M.M.,M.Psi.Dr dan Karwono,M.Pd.H.Dr.Prof. 2017 *.Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. (Depok : PT Rajagrafindo Persada).

- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muh. Sain Hanafy, Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014:
- OemarHamalik. 2013. "*prosesbelajarmengajar*". Jakarta: PT BumiAksara
- Purwanto, Ngalm. 2012. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satria Irwan, M.Pd. 2015. *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bogor: PT Penerbit ITB Press.
- Rosalia. (2005). *Indikator Aktivitas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ross, E. W.ed. (2006). *The Social Studies Curriculum. Purposes. Problems and Possibilities*. 3rd Edition. Albany New York: State University Of New York Press.h 22
- Sapriya. 2009. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung : PT Rosdakarya.
- Somantri, M.N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung :Pascasarjana dan FPIPS dengan Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, *Statistic Untuk Penelitian*,(Alfabeta: Bandung,cetakan ke 24,april 2014),
- Supardi. 2011. Dasar-Dasar Ilmu Sosial. Yogyakarta: Ombak.
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif (Jakarta: Kencana, 2009),
- Wahyono, P., & Husamah, H. (2020). Jurnal pendidikan profesi guru. 1(1),

